

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pesantren Egalitarian; Studi Kasus Pesantren al Falah Kedung Lurah Trenggalek” ini ditulis oleh Ahmad Asrori, NIM 17302153014, pembimbing Dr. Ahmad Rizqon Khamami, Lc, MA dan Budi Harianto M.Fil.I.

Kata kunci: Pesantren egaliter, Egalitarianisme, Kesenjangan.

Penelitian ini di latar belakang oleh menjamurnya opini publik mengenai identitas pesantren yang dipotret melalui sudut pandang teoritis Barat yang tidak menutup kemungkinan terdapat bias kolonialisme. Feodalisme, deskriminasi, Pendisiplinan serta kemunduran nalar kritis menjadi salah satu sudut dalam memandang pesantren. Stereotipe negatif ini menggugah peneliti untuk memotret pesantren dengan sudut pandang yang lebih baru, mencitrakan kembali nilai-nilai positif tentangnya, bahwa tidak semua pesantren beridentitas sebagaimana anggapan negatif pada umumnya.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana praktik-praktik egaliter saja yang terjadi di pesantren Al Falah? (2) Bagaimana faktor pembentuk tradisi egaliter di pesantren Al Falah? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyingkap nilai-nilai, praktek dan yang melatar belakang tradisi egaliter di pesantren al Falah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara pendeskripsian. Melalui metode ini penelitian dapat dilakukan dalam keadaan yang alamiah atau natural. Secara lebih lanjut metodenya adalah pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui redefinisi mengenai definisi egaliter dari berbagai tokoh klasik, modern sampai kontemporer, dapat ditemukan praktik-praktik tindakan egaliter di pesantren, semisal kasih sayang kepada santri, dan terapan sistem demokrasi. Mengenai latar belakang terbentuknya tradisi egaliter di pesantren dapat dilihat melalui persinggungan ideologi kiai selaku pengasuh pesantren dengan ideologi modern yang lebih terbuka dan mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu unsur kedekatan kiai dengan Tuhan menyokong tindakan egaliter menjadi tidak sekedar unsur kemanusiaan, melainkan juga unsur ketuhanan, sebagai identitas agama Islam.

ABSTRACT

Thesis with the title "Egalitarian *Pesantren*; Case Study of *Pesantren* Al Falah Kedung Lurah Trenggalek", written by Ahmad Asrori, NIM 17302153014, his Leader are Dr. Ahmad Rizqon Khamami, Lc, MA and Budi Harianto M.Fil.I.

Keywords: Egalitarian boarding schools (*pesantren*), Egalitarianism, Equality.

This research is based on the background of the proliferation of public opinion regarding the identity of *pesantren* which is portrayed through a Western theoretical perspective that might be bias of colonialism. Feudalism, discrimination, discipline and setbacks of critical reason is one of the corners of viewing *pesantren*. This negative stereotype invites researchers to photograph *pesantren* with a newer perspective, to re-portray positive values about it, that not all *pesantren* have the same identity as negative assumptions.

The formulation of the problem in this thesis are (1) How are the egalitarian practices that occur in the *pesantren* Al Falah? (2) What are the factors forming the egalitarian tradition in the *pesantren* Al Falah? The purpose of this study is to uncover values, practices and the background of the egalitarian tradition in *Pesantren* al Falah.

This study uses qualitative methods. This method is used to understand the phenomena experienced by research subjects, and written by description. Through this method research can be done in natural conditions. Further the method is data collection, observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that through the redefinition of egalitarianism from various classical, modern to contemporary figures, we can find practices of egalitarian actions in *pesantren*, such as compassion for santri, and applied democratic systems. Regarding the background of the formation of the egalitarian tradition in the *pesantren*, it can be seen through the intersection of the ideology of the kiai as the caregivers of the *pesantren* with modern ideologies that are more open and refer to human values. In addition, the element of the kiai's closeness with God in favor of egalitarian actions becomes not only an element of humanity, but also an element of divinity, as an Islamic religious identity.